

PERANCANGAN IKON TEKNOLOGI DAN PENGETAHUAN TRADISIONAL DALAM OBJEK PEMAJUAN KEBUDAYAAN KOTA BANDUNG

Diki Achmad Prasetya¹, Hadianto², Roseilda Regita³, Widiyanto Satrio Aji⁴
Program Studi Desain Komunikasi Visual^{1,2,3,4}
Sekolah Tinggi Teknologi Bandung^{1,2,3,4}
dikiachmadp123@gmail.com¹, hadianto@sttbandung.ac.id², roseilda@sttbandung.ac.id³

Abstrak

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat di era globalisasi menimbulkan tantangan dalam pelestarian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tradisional. Perancangan ikon pengetahuan dan teknologi tradisional dalam Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung menjadi suatu aspek penting dalam menindaklanjuti program pemerintah Kota Bandung yang tertera dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Pemajuan Kebudayaan. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung telah bekerjasama dengan Sekolah Tinggi Teknologi Bandung dalam perancangan Logo OPK dan Ikon masing-masing OPK Kota Bandung. Perancangan ikon OPK Kota Bandung ini bertujuan untuk merancang ikon yang dapat merepresentasikan masing-masing dari OPK Kota Bandung dan untuk mempermudah dalam pengelompokannya. Metode pengumpulan data dilakukan dengan mencari dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, berita dan website. Ikon Pengetahuan Tradisional yang telah dibuat merupakan representasi dari ilmu pengetahuan tradisional kalender atau tentang perhitungan waktu berdasarkan pergerakan bulan dan bintang yang membentuk rasi bintang. Ikon Teknologi Tradisional yang telah dibuat merupakan representasi dari alat tradisional lisung yaitu alat yang digunakan untuk menumbuk padi secara tradisional. Penerapan ikon ini diharapkan dapat menjadi salah satu langkah kemajuan dalam melestarikan dan mempertahankan kebudayaan tradisional Kota Bandung. Dengan adanya penerapan ikon OPK pengetahuan dan teknologi tradisional ini juga diharapkan dapat mendorong minat masyarakat untuk terus mempelajari budaya tradisional Kota Bandung dan mengajarkannya kepada generasi muda.
Kata kunci : Ikon, Pengetahuan Tradisional, Teknologi Tradisional, Objek Pemajuan Kebudayaan, Kota Bandung.

Abstract

The very rapid development of knowledge and technology in the era of globalization creates challenges in preserving and developing traditional knowledge and technology. Designing traditional knowledge and technology icons in Objek Pemajuan Kebudayaan of Bandung City is an important aspect in following up on Bandung City government programs as stated in Bandung City Regional Regulation Number 7 of 2023 concerning Cultural Advancement. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata of Bandung City has collaborated with Sekolah Tinggi Teknologi Bandung in designing the OPK Logo and Icon for each Bandung City OPK. The design of the Bandung City OPK icon aims to design an icon that can represent each of the Bandung City OPKs and to make it easier to group them. The data collection method was carried out by searching from various sources such as books, journals, news and websites. The Traditional Knowledge icon that has been created is a representation of traditional calendar knowledge or about calculating time based on the movement of the moon and stars that form constellations. The Traditional Technology icon that has been created is a representation of the traditional lisung tool, namely the tool used to pound rice traditionally. It is hoped that the application of this icon can be a step towards progress in preserving and maintaining the traditional culture of the city of Bandung. With the implementation of the OPK icon for traditional knowledge and technology, it is also hoped that it can encourage public interest in continuing to study the traditional culture of Bandung City and teach it to the younger generation.

Keywords : icon; traditional knowledge; traditional technology; objek pemajuan kebudayaan; Bandung City

I. PENDAHULUAN

Kota Bandung mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat, terutama dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era globalisasi sekarang ini. Namun dalam proses perkembangan tersebut, terdapat kekhawatiran terkait potensi hilangnya nilai-nilai budaya tradisional yang merupakan identitas dan kekayaan budaya Kota Bandung. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi ini seringkali tidak selaras dengan upaya pelestarian kebudayaan tradisional. Oleh karena itu Pemerintah Kota Bandung merumuskan aturan yang disahkan dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Pemajuan Kebudayaan sebagai salah satu upaya menindaklanjuti permasalahan yang terjadi saat ini. Menindaklanjuti Perda ini pemerintah Kota Bandung melalui Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung telah bekerjasama dengan Sekolah Tinggi Teknologi Bandung dalam perancangan ikon Objek Pemajuan Kebudayaan guna meningkatkan kesadaran masyarakat dalam keterlibatannya melestarikan budaya Kota Bandung.

Objek Pemajuan Kebudayaan di Daerah Kota Bandung sebagaimana disebutkan dalam Perda Kota Bandung Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Pemajuan Kebudayaan meliputi Manuskrip, Tradisi Lisan, Adat Istiadat, Ritus, Pengetahuan Tradisional, Teknologi Tradisional, Seni, Bahasa, Permainan Rakyat, dan Olahraga Tradisional [1]. Dalam Perda ini disebutkan juga bahwa setiap orang berkewajiban untuk mendukung program pemajuan kebudayaan dengan melakukan inventarisasi, pengembangan, pemanfaatan, promosi dan pelestarian [2]. Dalam PPKD Kota Bandung tahun 2018 telah dilakukan pendataan Objek Pemajuan Kebudayaan apa saja yang ada di Kota Bandung dan secara faktual menjelaskan

bagaimana kondisi terkini dari setiap objek kebudayaan. Sembilan OPK yakni, tradisi lisan, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, dan olahraga tradisional, kondisinya ada yang berkembang, ada yang kurang berkembang, bahkan ada yang tidak berkembang sama sekali [3]. Manuskrip dan Cagar Budaya, ada yang kondisinya terpelihara, ada yang kurang terpelihara, dan ada yang tidak terpelihara [3]. Kondisi ini juga tidak lepas dari terbatasnya pelaku dan pegiat OPK, dan kurangnya kontribusi masyarakat dalam mendukung pelestarian OPK Kota Bandung.

Berdasarkan permasalahan yang dihadapi tersebut, pemerintah Kota Bandung kemudian mengeluarkan Peraturan Daerah Kota Bandung Tahun 2023 tentang Pemajuan Kebudayaan. Ini merupakan upaya nyata dari pemerintah untuk menindaklanjuti Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan agar dapat meningkatkan jumlah pelaku dan pegiat Objek Pemajuan Kebudayaan, baik secara kuantitatif maupun secara kualitatif [3]. Pemerintah juga melakukan program peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pendidikan tinggi dengan mengadakan program kerjasama Merdeka Belajar Kampus Merdeka bersama dengan perguruan tinggi yang ada di Kota Bandung. Salah satu kampus yang berkesempatan untuk ikut terlibat dalam pelestarian OPK ini adalah Sekolah Tinggi Teknologi Bandung yang bekerjasama dengan Disbudpar Kota Bandung merancang logo dan ikon-ikon OPK. Kerjasama ini bertujuan untuk menunjukkan kontribusi nyata dalam hal promosi tentang OPK Kota Bandung agar lebih dikenal khususnya bagi orang Bandung yang sampai saat ini masih belum mengetahui apa itu Objek Pemajuan Kebudayaan.

Kerjasama yang telah dilakukan ini menghasilkan satu logo utama dan masing-masing satu ikon untuk 10+1 OPK yang ada di Kota Bandung. Logo dan ikon-ikon ini akan digunakan dan diimplementasikan dalam setiap kegiatan atau program pemerintah kota Bandung tentang Pemajuan Kebudayaan untuk mempermudah dalam pendataan dan pengelompokan setiap OPK. Logo dan ikon-ikon OPK ini juga akan digunakan dalam website resmi Disbudpar Kota Bandung agar mudah diakses oleh setiap kalangan masyarakat yang ingin mengetahui dan mempelajari lebih dalam tentang pemajuan kebudayaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

1. Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung

Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung merupakan unsur pelaksana urusan pemerintahan yang menyelenggarakan bidang kebudayaan, bidang pariwisata, dan ekonomi kreatif yang diatur dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 08 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kota Bandung [4]. Berdasarkan Peraturan Walikota Bandung Nomor 65 Tahun 2022, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata mempunyai fungsi sebagai berikut:

- a. Perumusan kebijakan teknis bidang kebudayaan dan pariwisata;
- b. Penyelenggaraan sebagian urusan pemerintah dan pelayanan umum di bidang kebudayaan dan pariwisata;
- c. Pembinaan dan pelaksanaan tugas di bidang kebudayaan dan pariwisata yang meliputi kebudayaan dan kesenian, sarana wisata, objek wisata dan pemasaran wisata;
- d. Pelaksanaan pelayanan teknis ketatausahaan Dinas;
- e. Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Objek Pemajuan Kebudayaan

Dalam Undang-undang Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan dijelaskan bahwa Objek Pemajuan Kebudayaan adalah unsur Kebudayaan yang menjadi sasaran utama Pemajuan Kebudayaan. Pemajuan Kebudayaan bertujuan untuk:

- a. Mengembangkan nilai-nilai luhur budaya bangsa;
- b. Memperkaya keberagaman budaya;
- c. Memperteguh jati diri bangsa;
- d. Memperteguh persatuan dan kesatuan bangsa;
- e. Mencerdaskan kehidupan bangsa;
- f. Meningkatkan citra bangsa;
- g. Mewujudkan masyarakat madani;
- h. Meningkatkan kesejahteraan rakyat;
- i. Melestarikan warisan budaya bangsa; dan
- j. Mempengaruhi arah perkembangan peradaban dunia.

Adapun 10 objek yang termasuk dalam Objek Pemajuan Kebudayaan yaitu tradisi lisan, manuskrip, adat istiadat, ritus, pengetahuan tradisional, teknologi tradisional, seni, bahasa, permainan rakyat, dan olahraga tradisional [5]. Namun dalam PPKD Kota Bandung ditambahkan satu objek yaitu cagar budaya sehingga penyebutannya menjadi 10+1 Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung [3].

3. Pengetahuan Tradisional

Pengetahuan Tradisional adalah seluruh ide dan gagasan dalam masyarakat, yang mengandung nilai-nilai setempat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dikembangkan secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya [1].

Pengetahuan tradisional yang masih ada dan masih berkembang di Kota Bandung meliputi kerajinan, busana/pakaian tradisional, metode pengetahuan/pengobatan tradisional, makanan tradisional, minuman tradisional, dan kain tradisional [6]. Kerajinan yang masih ada dan berkembang di lingkungan masyarakat Kota Bandung, dapat diklasifikasikan sebagai berikut; a) permainan dan cindramata (robot-robotan, layangan, cindramata angklung mini, cindramata bambu, kerajinan kayu dan miniature); b) Alat-alat kesenian (kecapi indung, dan siter, karinding, banarongan, waditra kesenian, tarompet, topeng/kedok, gitar, proferti dan waditra seni reak, wayang golek); c) Lukisan dan ukiran (lukisan kaca, lukisan, ukiran kayu); d) Aksesori dan barang-barang lainnya (pernak-pernik aksesori wanita, sandal, tas, rajutan, peci bambu, bantal hias, keramik hias, dan mebel) [3].

4. Teknologi Tradisional

Teknologi Tradisional adalah keseluruhan sarana untuk menyediakan barang-barang atau cara yang diperlukan bagi kelangsungan atau kenyamanan hidup manusia dalam bentuk produk, kemahiran, dan keterampilan masyarakat sebagai hasil pengalaman nyata dalam berinteraksi dengan lingkungan, dikembangkan secara terus-menerus dan diwariskan pada generasi berikutnya [1].

Teknologi tradisional Kota Bandung pada bagian ini lebih difokuskan pada teknologi pertanian; seperti pacul (cangkul), kampak, baliung, patik, garu, wuluku, garok atau sarongsong, caplak, aseuk, kukayaan/gasrok, alandakan, ored parupug, kadukul, gancu, bedog Pasren, congkrang, bedog sorena, etem/ani-ani, arit/sabit, peso raut, tali, alat geprok, bedog betekok, rengkong, sundung, lisung, halu, nyiru, said, padaringan, dan ginitiran [3].

5. Ikon

Dalam buku Charles Sanders Peirce yang berjudul *“Peirce on Signs: Writings on Semiotic”* dijelaskan bahwa ikon adalah hubungan tanda dengan acuannya yang berhubungan dengan kemiripan [7]. Ikon merupakan bagian dari ilmu semiotika yang menandai suatu hal keadaan untuk menerangkan atau memberitahukan objek kepada subjek. Dalam hal ini tanda selalu menunjukkan pada suatu hal yang nyata seperti benda, kejadian, tulisan, bahasa, tindakan, dan bentuk-bentuk tanda lainnya [8].

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Logo OPK

Logo OPK Kota Bandung mencerminkan nilai-nilai budaya khas Kota Bandung, yang memiliki daya magis, spiritual dan keselarasan antara hubungan manusia dengan alam, menghasilkan kearifan lokal yang bijaksana dan harmonis. Membangun karakter manusia yang humanis dan memberi rasa aman, tenang dan nyaman bagi masyarakat Kota Bandung. Hasil perancangan Logo OPK yang dibuat oleh Tim Mahasiswa Sekolah Tinggi Teknologi Bandung bekerjasama dengan Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung ditunjukkan pada Gambar 1.



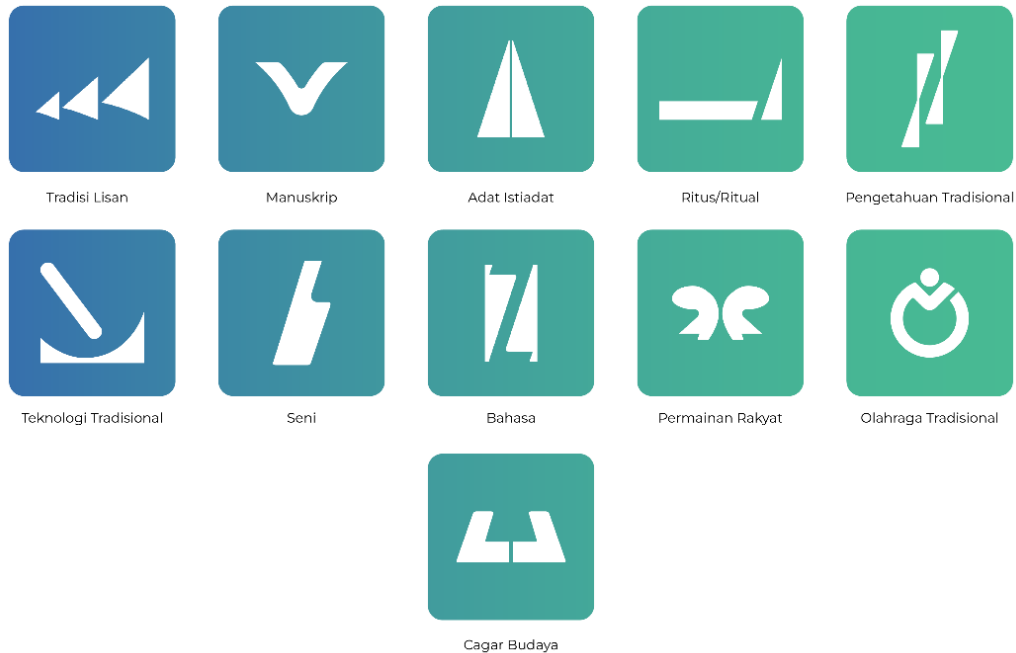
Gambar 1. Logo Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung
Sumber: Pedoman Identitas Visual OPK Kota Bandung 2023

Bentuk segiempat merefleksikan sifat kokoh, kekuatan, keseimbangan, dan harmonisasi. Tiga pembentukan utama logo merupakan representasi kata kunci utama filosofi kebudayaan dan pariwisata kota Bandung yaitu

Kembang Patrakomala, Angklung, dan Tari Merak. Huruf aksara Sunda merupakan ciri khas budaya Kota Bandung berupa manuskrip yang telah diketahui sejak sekitar abad ke-5 Masehi. Perancangan logo dilakukan dengan cara penggabungan kata kunci khas Kota Bandung (Patrikomala, Angklung dan Tari Merak), dari ketiga kata kunci ini kemudian dikonversi menjadi Aksara Sunda, kemudian diambil 2 huruf pertama atau suku kata pertama dari masing masing kata kunci yaitu (Pa = Patrikomala; Ang = Angklung; dan Me = Merak), kemudian disusun sedemikian rupa sehingga membentuk logo dengan teknik “*Negative Space*”.

2. Ikon-ikon OPK

Hasil perancangan ikon dari masing-masing OPK Kota Bandung ditunjukkan pada Gambar 2.



Gambar 2. Ikon Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung
Sumber: Pedoman Identitas Visual OPK Kota Bandung 2023

Bentuk-bentuk ikon ini didapat dari bentuk sederhana yang ada pada Logo OPK Kota Bandung. Setiap bentuk dasar yang diambil dari logo utama kemudian dimodifikasi dengan penambahan atau pengurangan sehingga terbentuklah ikon-ikon yang mewakili masing-masing dari Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung. Setiap bentuk ikon ini memiliki arti dan makna yang dapat mewakili masing-masing OPK.

3. Ikon OPK Pengetahuan Tradisional

Berdasarkan hasil perancangan logo utama OPK Kota Bandung, didapatkan bentuk-bentuk sederhana yang kemudian dimodifikasi agar lebih mudah dipahami. Proses perubahan bentuk ikon OPK Pengetahuan Tradisional dari bentuk sederhana menjadi bentuk ikon ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Proses Perancangan Ikon OPK Pengetahuan Tradisional
Sumber: Pedoman Identitas Visual OPK Kota Bandung 2023

Ikon OPK Pengetahuan Tradisional dibuat berbentuk seperti rasi bintang yang dikenal dengan *Elmu Palintangan*. *Elmu Palintangan* ini masuk dalam kategori pengetahuan tradisional masyarakat Sunda untuk menentukan hari yang baik dan arah mana yang harus ditempuh untuk mencapai satu tujuan. Orang Sunda sejak zaman dahulu telah mengetahui dunia perbintangan (*palintangan*), seperti adanya pranata mangsa (aturan musim) untuk menentukan perhitungan waktu sebagai pedoman bercocok tanam. Keterkaitan *palintangan* dengan tradisi agraris Sunda juga melahirkan penentuan musim dalam satu tahunnya. Palintangan yang hidup dalam kosmologi budaya Sunda itu menunjukkan bahwa manusia sangat akrab dengan kondisi lingkungan alam, termasuk dengan astronomi. Untuk penentuan pengaturan masa-masa bercocok tanam, manusia pun membuat kalender [9]. Objek ini memegang peran penting yang menandakan tingginya peradaban masyarakat Sunda pada zaman dahulu karena sudah bisa melakukan perhitungan waktu atau penanggalan dengan melihat siklus alam, seperti bumi mengelilingi matahari, bulan mengelilingi bumi, pergerakan bintang-bintang dan lain sebagainya [10]. Ikon OPK Pengetahuan Tradisional ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 4. Ikon OPK Pengetahuan Tradisional
Sumber: Pedoman Identitas Visual OPK Kota Bandung 2023

4. Ikon OPK Teknologi Tradisional

Proses perancangan ikon OPK Teknologi Tradisional dari bentuk sederhana menjadi ikon ditunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Proses Perancangan Ikon OPK Teknologi Tradisional
Sumber: Pedoman Identitas Visual OPK Kota Bandung 2023

Ikon OPK Teknologi Tradisional dibuat berbentuk seperti lisung dan halu yang merupakan teknologi tradisional berupa alat yang berfungsi untuk menumbuk padi. Pada awalnya lisung dan halu hanya digunakan oleh masyarakat yang tinggal di daerah agraris yang sebagian mata pencahariannya adalah hasil bertani. Namun seiring berjalannya waktu lisung dan halu tidak hanya digunakan sebagai alat untuk menumbuk padi, tapi digunakan juga sebagai alat ritual sekaligus hiburan bagi masyarakat ketika panen tiba. Ritual dan hiburan yang menggunakan lisung dan halu ini disebut juga dengan kesenian Tutunggulan yang lahir sekitar tahun 1960-an di Desa Mekarjaya, Kabupaten Purwakarta. Kesenian Tutunggulan ini lahir dari kebiasaan masyarakat menumbuk padi, kemudian terciptalah bunyi yang membuat irama tertentu yang dapat menghibur masyarakat ketika masa panen tiba. Awalnya Kesenian Tutunggulan ini bersifat ritual dan sakral sebagai bentuk rasa syukur para petani kepada Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen yang diberikan, namun mengalami pergeseran menjadi alat hiburan [11]. Ikon OPK Teknologi Tradisional ditunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Ikon OPK Teknologi Tradisional
Sumber: Pedoman Identitas Visual OPK Kota Bandung 2023

IV. KESIMPULAN

Perancangan ikon OPK Pengetahuan dan Teknologi Tradisional merupakan satu bukti nyata dari komitmen untuk mempertahankan dan melestarikan Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung sesuai dengan Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 7 Tahun 2023 tentang Pemajuan Kebudayaan. Perancangan ikon OPK ini tidak hanya sebagai ekspresi visual, tetapi juga sebagai inspirasi bagi masyarakat, bahwa kontribusi yang dapat dilakukan dalam program Pemajuan Kebudayaan ini tidak harus menjadi pelaku budaya yang melestarikan secara langsung, namun juga dapat dibuktikan dengan cara penyebarluasan informasi yang berkaitan dengan pemeliharaan atau pelestarian OPK dengan menggunakan media digital dan konvensional seperti disebutkan dalam Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 7 Tahun 2023 Pasal 9 butir 7 tentang Pelindungan terhadap OPK. Dengan adanya ikon ini diharapkan dapat membantu masyarakat secara umum untuk mempermudah dalam mempelajari segala hal yang berkaitan dengan Objek Pemajuan Kebudayaan Kota Bandung.

REFERENSI

- [1] Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 7 Tahun 2023 Tentang Pemajuan Kebudayaan n.d.
- [2] Sardjono A. HKI dan UU Pemajuan Kebudayaan. *JIPRO : Journal of Intellectual Property* 2019;2:45–61. <https://doi.org/10.20885/jipro.vol2.iss2.art5>.
- [3] PPKD KOTA BANDUNG n.d.
- [4] Disbudpar Kota Bandung n.d. https://disbudpar.bandung.go.id/c_profile/about (accessed December 8, 2023).
- [5] Undang-undang (UU) Nomor 5 Tahun 2017 tentang Pemajuan Kebudayaan. n.d.
- [6] Perangin-angin RBB, Nababan R, Siahaan PG. Perlindungan Pengetahuan Tradisional sebagai Hak Konstitusional di Indonesia. *Jurnal Konstitusi* 2020;17:178. <https://doi.org/10.31078/jk1718>.
- [7] Charles Sanders Peirce. *Peirce on Signs: Writings on Semiotic* by Charles Sanders Peirce. University of North Carolina Press; 1991.
- [8] Prayogi R, Ratnaningsih D. Ikon, Indeks, dan Simbol dalam Cerpen Tiga Cerita Tentang Lidah Karya Guntur Alam. n.d.
- [9] Agam R. Tradisi Palintangan ala Sunda. *Local Wisdom Media Indonesia* 2010.
- [10] Prabawati MN, Muslim SR. *Etnomatematika: Filosofi dan Konsep Matematis Kalender Sunda* 2022;11.
- [11] Dayat, Ulumudin GM, Zazuli OR, Solehudin A. Kolaborasi Masyarakat dan Mahasiswa Dalam Praktik dan Pengenalan Seni Tutunggulan Di Desa Mekarjaya Kecamatan Kiarapedes Kabupaten Purwakarta. 2023.